

# PENGARUH PROGRAM KETAHAN PANGAN DANA DESA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA

Samsul Akmal<sup>1)</sup>, Solichin<sup>2)</sup>  
Department of Administration Business, STIA Bengkulu<sup>1 2)</sup>

Email: [akmalsakad4f@gmail.com](mailto:akmalsakad4f@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [06 Desember 2022]  
Revised [30 Desember 2022]  
Accepted [26 Januari 2023]

## KEYWORDS

food security, economic improvement, village funds

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Program Ketahanan Pangan Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat .Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian campuran (mix method), yaitu suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Program Ketahanan Pangan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,287 satuan. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan dari Program Ketahanan Pangan yaitu Meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat Desa maupun dari lumbung pangan Desa; Meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat Desa; dan Meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal. diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dan dengan nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, program ketahanan pangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of the Village Fund Food Security Program on the Community's Economy. The sampling technique in this study used this Research namely qualitative research and quantitative research. Methods of data analysis using interviews, observation and documentation. The Food Security Program increases by 1 unit; it will have an impact on increasing the Community Economy by 0.287 units. This is of course in line with the objectives of the Food Security Program, namely increasing the availability of food both from the production of village communities and from village food storage; Increase the affordability of food for Village community members; and Increasing consumption of food that is diverse, nutritionally balanced, safe, hygienic, of good quality, does not conflict with religion, belief and culture of the community, and is based on local resource potential. it is known that the calculated t value is 5.767 which is greater than the t table value of 1.660 and with a sig = 0.000 value less than 0.05 so that H0 is rejected and H2 is accepted. This means that the food security program has a partially positive and significant effect on poverty.

## PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan masyarakat yang begitu cepat sebagai hasil dari proses pelaksanaan pembangunan disegala bidang kehidupan baik bidang sosial, politik, ekonomi, positif dan negatif terhadap masyarakat. Dampak positif dari program ketahanan pangan kementerian desa yang bersumber

dari dana desa membawa kearah kemajuan perekonomian masyarakat, khususnya kelompok kelompok tani. Melalui Perpres 104 Tahun 2021 bahwa 20% Dana Desa dapat di gunakan untuk program ketahanan pangan dan hewani. Di Desa Bajak II kecamatan Merigi kelindang program ini direalisasikan dengan Penguatan Ketahanan Pangan melalui penanaman tanaman jagung dan kacang tanah, mengingat keadaan geografis Desa Bajak II yang terletak di pegunungan dan keadaan tanahnya yang yang cocok untuk bercocok tanam.

Program kegiatan penguatan ketahanan pangan di Desa Bajak II ini diawali dengan penentuan lahan yang akan dijadikan objek pertanian dengan sistem bagi hasil, setelah diperoleh lahan selanjutnya tim pelaksana kegiatan mengadakan sosialisasi terkait perekrutan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang berasal dari KK Miskin yang akan dijadikan pekerja dalam kegiatan budidaya tersebut. Setelah PKTD terbentuk, selanjutnya tahap awal dimulai dari pembabatan dan pembersihan lahan, kemudian pembuatan lubang tanam, menabur pupuk organik padat sekaligus penanaman, penganggulahan gulma, dan yang terakhir pemanenan. Estimasi budidaya Jagung dan kacang tanah direncanakan 80- 150 hari bisa panen. Selain proses, kegiatan ini juga rencananya akan dijadikan tempat edukasi bagi warga terkait penanaman jagung dan kacang tanah sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas maka penulis membuat sebuah rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh program ketahanan pangan dana desa terhadap perekonomian masyarakat desa peningkatan kelompok petani jagung dan kacang tanah ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari program ketahanan pangan dana desa terhadap perekonomian masyarakat desa di lokasi penelitian.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Ketahanan Pangan

Menurut Undang- Undang Nomer 18 Tahun 2012 Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015, Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan gizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan status gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan

### Dana Desa

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan 2017 mendefinisikan dana desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui dana APBD Kota/Kabupaten. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu menurut Lili (2018) dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan. Berdasarkan referensi diatas dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.

### Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

Pandangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan, di dasari pada teori trickle down efek yang menyebutkan adanya bagian yang menetes ke bawah dari kelompok kaya ke kelompok miskin. pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan per kapita (berarti akan menurunkan angka kemiskinan), menaikkan permintaan dan penawaran, dan seterusnya berputar mengikuti mekanisme perekonomian. Studi yang dilakukan oleh di kutip dalam (Maipita, 2014) mengkaji

bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Mereka menyimpulkan bahwa jika semakin pertumbuhan yang dapat meningkatkan return terhadap faktor yang merupakan sumber pendapatan bagi kaum miskin, maka semakin akan semakin besar peluang untuk menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan sumber pertumbuhan akan mempengaruhi kemiskinan dan distribusi pendapatan secara berbeda. Sebab mereka akan mempengaruhi pendapatan faktor secara berbeda dan karena yang miskin dan yang tidak miskin juga memiliki proporsi yang berbeda.

### **Pemerintah Desa**

Menurut Syafi'i secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan.
- b. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
- c. Setelah ditambah lagi akhiran "an" menjadi pemerintahan, berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut. Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai Pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian campuran (mix method), yaitu suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugioyono (2014) menyatakan bahwa mixed methods adalah suatu metode yang dimana menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk kemudian digunakan secara bersama sama dalam satu kegiatan penelitian.

### **Metode Pengumpulan data**

Pengumpulan data primer, dilakukan melalui teknik wawancara secara terstruktur dengan sejumlah responden (Kepala Keluarga terpilih) berdasarkan instrumen (kuesioner) yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan data kuantitatif. Sementara itu, untuk mendapatkan data kualitatif akan dilakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai fenomena di lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) secara mendalam dengan sejumlah masyarakat tokoh untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang dibutuhkan (seperti yang telah disebutkan di atas). Pengumpulan data sekunder, dilakukan kajian terhadap laporan dan atau dokumen pihak terkait serta studi literatur guna memperkuat berbagai informasi yang diperoleh dari data primer. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, akan di "cross-check" dan dicatat dalam sebuah matrik tabel triangulasi yang telah dipersiapkan. Dengan demikian diharapkan informasi yang diperoleh lebih valid untuk mengambil suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Desa Bajak II terletak di dalam wilayah Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Jambu dan Pungguk Ketupak
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Jambu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Kedeper
- Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Daun

Desa Bajak II memiliki luas wilayah ± 914,31Ha, yang terdiri dari lahan pemukiman, lahan persawahan, lahan perkebunan dan lahan lainnya. Wilayah Desa Bajak II Kecamatan Merigi Kelintang memiliki Topografi daerah berbukit dan bergelombang dengan kemiringan 0-70° serta ketinggian 50-80 dpl. sehingga Daerah Bajak II sangat cocok untuk perkebunan.

Secara Geografis dan Geologis, iklim Desa Bajak II sama seperti halnya desa-desa lain di Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas pada bulan Maret sampai dengan Oktober, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan Februari. Dengan suhu rata-rata 17°C-33°C. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Bajak II.

Penduduk Desa Bajak II mayoritas merupakan asli pribumi yaitu suku Rejang, yang masih memegang kuat adat istiadat turun temurun seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, serta adat lain yang sangat menjunjung tinggi adat timur. Hal inilah yang membuat kehidupan masyarakat Desa Bajak II aman, tentram dan damai, baik sesama masyarakat Desa Bajak II maupun dengan masyarakat desa lain yang ada disekitar desa Bajak II. Dibanding dengan desa lain yang ada di Kecamatan Merigi Kelindang, Desa Bajak II masih tergolong desa Berkembang baik dari segi perekonomian maupun sarana prasarana. Jumlah Penduduk 205 KK 603 Jiwa terdiri dari Laki-laki: 319 Jiwa Perempuan 284 Jiwa

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Pendapatan Rata-Rata Responden**

	N	Minimum	Maximum	MEAN	Std. Deviation
Pendapatan rata-rata (Ribu)	101	300	2000	592.574	236.0494
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data diolah (2021)

**Table 2. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	0.765	0.35		2.187	0.031
program ketahan pangan	0,287	0,103	0,244	2,783	0,006

Dependent Variable: Kemiskinan

### **Pengaruh Program Ketahan Pangan Terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,783 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dengan nilai sig = 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Pengaruh Program Ketahan Pangan Terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,783 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dengan nilai sig = 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Program Ketahan Pangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan, sehingga apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat perekonomian sebesar 0,287 satuan.

Hasil analisis di atas juga di perkuat oleh pernyataan aparatur desa didalam proses wawancara yang menuturkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam proses pengelolaan dana desa salah satunya ialah proses pencarian dana desa yang terlalu rumit sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan proses pencairan dana desa hal ini juga berimbas pada penundaan Program kegiatan yang dilaksanakan didesa. Selain itu juga beberapa aparatur desa di Bajak yang diwawancara juga menuturkan bahwasanya peraturan tentang plot prioritas dana desa yang terbatas sehingga tidak bisa memenuhi sesuai dengan kebutuhan desa.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwasanya Program Ketahan Pangan yang dilakukan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan atau menurunnya perekonomian yang ada di masyarakat. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang di serap dari Program Ketahan Pangan yang dilakukan terjadi penyerapan tenaga kerja di setiap kelompok yang mengelola Program Ketahan Pangan seperti penanaman jagung dan kacang. Dimana masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaan program baik menjadi pekerja, pengelola dan yang merasakan dampaknya. Dan jika dilihat dari efek Program Ketahan Pangan sendiri masyarakat merasakan dampak yang besar dikarenakan Program Ketahan Pangan ini memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat baik yang mempunyai kemampuan lebih ataupun tidak asal kan mempunyai kemampuan bertani, mereka bisa ikut andil besar dalam Program Ketahan Pangan ini. Dari hasil interview dengan aparatur desa dan masyarakat menunjukkan bahwa dana desa yang di salurkan melalui Program Ketahan Pangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat

## KESIMPULAN

Pengelolaan dana desa melalui Program Ketahanan Pangan berpengaruh positif terhadap Peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk Program Ketahanan Pangan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,287 satuan. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan dari Program Ketahanan Pangan yaitu Meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat Desa maupun dari lumbung pangan Desa; Meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat Desa; dan Meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal.

Hal ini dapat di jelaskan dari hasil wawancara dengan aparat desa dan wawancara yang dilaksanakan secara terbuka dengan masyarakat, menuturkan bahwasanya dalam proses pengelolaan dana desa salah satunya ialah proses pencarian dana desa yang terlalu rumit sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan proses pencairan dana desa hal ini juga berimbas pada penundaan program yang dilaksanakan didesa. Maka dari itu beberapa aparat desa di Bajak II yang diwawancarai menuturkan bahwasanya peraturan tentang plot prioritas dana desa yang terbatas Harus bisa memenuhi kebutuhan desa. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwasanya Program yang dilaksanakan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan di masyarakat. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang di serap dari program ketahanan pangan yang dilakukan memang terjadi penyerapan tenaga kerja dan juga membantu masyarakat yang harus memiliki pekerjaan secara musiman yang kurun waktunya cenderung sebentar setelah proses pengerjaan selesai masyarakat bisa menikmati hasil dari apa yang mereka tanam dan tidak kembali menganggur.

Dan ini sangat membantu semua masyarakat memiliki peluang kerja dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki skill di pengerjaan yang spesifik atau buruh bangunan dan lainnya maka program ini sangat membantu. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dan dengan nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, program ketahanan pangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan. Hasil analisa di atas juga didukung oleh sikap masyarakat yang cenderung enggan untuk di teliti dengan alasan bahwasanya sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam proses pengelolaan dana desa, dari hasil wawancara secara terbuka dengan masyarakat juga di diketahui bahwasanya masyarakat Mendapatkan info mengenai pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh desa, dan dari 5 kelompok yang kami teliti hampir 4 diantaranya masyarakat desa yang melanjutkan ilmu atau ketrampilan yang di dapat dari pelatihan untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.

## SARAN

1. Saran bagi Pemerintah juga lebih meningkatkan proses pendampingan kepada desa khususnya dalam pencairan dana dikarenakan masih banyak sekali desa yang masih sangat membutuhkan pendampingan.
2. Selain itu harapannya pemerintah lebih memonitoring kegiatan kegiatan yang di rencanakan dalam RAPBG khusus di bidang pemberdayaan masyarakat agar pemberdayaan lebih terbuka untuk seluruh masyarakat agar lebih merata dan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ara Lili, Marselina. (2018). "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura.
- Maipita Indra. (2014). Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Edisi satu. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286)
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400).



Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber  
Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.  
Sugiyono, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.  
Syafii'e, Inu Kencana. 2003. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia (Bandung: Refika Aditama).